



Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMAN 1 Kuala Kampar

Effectiveness Of Problem Solving Engineering Group Guidance In Preventing Bullying Behavior In Students SMAN 1 Kuala Kampar

Khairul Dwi Pangestu¹, Akhmad Fajar Prasetya²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Khairul2000001172@webmail.uad.ac.id¹

Abstract: *Bullying is described as antagonistic behavior, both physical and verbal, that is frequently demonstrated by someone. The purpose of bullying behavior is to gain acceptance from others. Bullying often occurs regularly, and in some cases, even organized. Bullying has a negative impact on its victims, including depression and trauma, which can disrupt their psychology and even their mental and physical health. This research uses quantitative methodology. Quantitative research is a method of gathering knowledge that uses numerical data to analyze information about a subject of interest. Because the quasi experimental research technique is a component of a quantitative approach with unique characteristics that are not coincidental, the existence of a control group was used in this research. In this research, all topics as they have been developed organically in class are used. There are two classes in this method: control class and experimental class.*

Keywords: *Bullying, group guidance, problem solving*

Abstrak: *Bullying digambarkan sebagai perilaku antagonis, baik secara fisik maupun verbal, yang sering ditunjukkan oleh seseorang. Tujuan dari perilaku bullying adalah untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain. Bullying sering terjadi secara teratur, dan dalam beberapa kasus, bahkan terorganisasi. Bullying memiliki dampak negatif pada korbannya, termasuk depresi dan trauma, yang dapat mengganggu psikologi dan bahkan kesehatan mental dan fisik mereka. penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah metode pengumpulan pengetahuan yang menggunakan data numerik untuk menganalisis informasi tentang subjek yang menarik. Karena teknik quasi experimental research adalah komponen dari pendekatan kuantitatif dengan karakteristik unik yang secara tidak sengaja, keberadaan kelompok kontrol yang digunakannya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, seluruh topik seperti yang telah dikembangkan secara organik di kelas digunakan. Ada dua kelas dalam metode ini: kelas kontrol dan kelas eksperimen.*

Kata Kunci: *Bullying, Bimbingan kelompok, Problem solving*

1. PENDAHULUAN

Anak-anak melewati fase yang disebut masa remaja, saat mereka bersiap menjadi orang dewasa. Dalam kasus ini, perbedaan kekuatan berkaitan dengan cara orang melihat kemampuan fisik dan mental. Metha (2023), mengatakan bahwa perundungan merupakan sebuah bentuk ekspresifitas jeleknya sebuah moral, yang menandakan kemerosotan dari norman dan moral seseorang di masyarakat sehingga menjadikannya tidak beradab. Lebih jauh, terdapat kesenjangan dalam jumlah pelaku dan korban (Schott, 2014). Menurut Rebecca (2019), antara 11,3% hingga 49,8% kejadian bullying sebagian besar terjadi pada siswa sekolah dasar berusia 7 hingga 13 tahun. Karena emosi yang tidak menentu, remaja dengan keterampilan interaksi sosial yang maladaptif merasa kesulitan untuk membangun koneksi.

Bullying didefinisikan sebagai perilaku yang terus-menerus, agresif, atau merugikan yang menyebabkan trauma, kecemasan berlebihan, dan ketidaknyamanan pada targetnya (Septiyuni, 2015).

2. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik quasi experimental research adalah komponen dari pendekatan kuantitatif dengan karakteristik unik yang secara tidak sengaja, keberadaan kelompok kontrol yang digunakannya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, seluruh topik seperti yang telah dikembangkan secara organik di kelas digunakan. Ada dua kelas dalam metode ini: kelas kontrol dan kelas eksperimental. dengan *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design* yang berarti bahwa dua kelompok terlibat: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dipilih secara acak tetapi dengan kriteria tertentu dalam pikiran.

3. HASIL

Berisi Data penelitian ini diperoleh dari dua kelas di SMAN 1 Kuala Kampar yaitu Kelas XII sebagai kelas eksperimen dan juga sebagai kelas kontrol yang sudah dibagi. Data ini berasal dari hasil analisis dengan menggunakan pre-test dan post-test dan sangat relevan.

Tabel 1. Gambaran Umum Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Jenis data	kelompok	Mean	interval	kategori
<i>Pretest</i>	Eksperimen	15,2	14-22	Tinggi
<i>Pretest</i>	Kontrol	15,6	14-22	Tinggi
<i>Posttest</i>	Eksperimen	6,5	0-8	Rendah
<i>Posttest</i>	Kontrol	14,3	14-22	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum tentang tingkat perilaku bullying untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil pretest dan posttest. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil pretest untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori tinggi pada interval 14-22. Setelah pelaksanaan pretest, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik problem solving sebanyak 5 kali pertemuan dan dilakukan kembali perhitungan rata-rata skor variabel yang diperoleh dari hasil posttest untuk kelompok eksperimen yang hasil rata-rata yang diperoleh berada pada interval 0-8 dalam kategori rendah. Penerapan bimbingan kelompok

teknik problem solving menyebabkan terjadinya perubahan tingkat perilaku bullying pada kelompok eksperimen sehingga hasil posttest menunjukkan penurunan dari kategori tinggi menjadi rendah.

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> eksperimen	.283	4	.	.863	4	.272
<i>Posttest</i> eksperimen	.260	4	.	.827	4	.161
<i>Pretest</i> kontrol	.385	3	.	.750	3	.000
<i>Posttest</i> kontrol	.385	3	.	.750	3	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui pada kelompok eksperimen nilai Sig. pretest sebesar 0,272 dan nilai Sig. posttest sebesar 0,161. Data tersebut menunjukkan hasil nilai Sig. pretest dan Sig. posttest lebih besar ($>$) dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan pada kelompok kontrol nilai Sig. pretest sebesar 0,000 dan nilai Sig. posttest sebesar 0,000 Data tersebut menunjukkan hasil nilai Sig. pretest dan Sig. posttest lebih kecil ($<$) dari 0,05. Selanjutnya, dilakukan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test (Z), Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test jika ada data tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini mengenai penerapan layanan konseling kelompok teknik *problem solving* dalam mencegah perilaku *bullying*. Adapun kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika (2 tailed) $<$ dari 0,05 dan H_0 diterima sign (2 tailed) $>$ dari 0,05.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

H_1 : Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berikut ini disajikan hasil analisis uji *wilcoxon signed ranks test* (Z) menggunakan aplikasi SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test (Z) Menggunakan Aplikasi SPSS 25

	Pretest Eksperimen Posttest kspcrimen	Pretest Kontrol PosttestKontrol
z	-2.926	-1.633
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048	.102

Dari hasil pengelolaan data diatas dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh $Z = -2,926$. Adapun nilai Asymp. Sig (2 tailed) = 0.048 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Persamaan kriteria yang diajukan adalah ketika nilai sig 2 tailed lebih kecil dari nilai α (a). Berdasarkan asumsi tersebut dibuat persamaannya $(0,005) < (0.05)$. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria hipotesis nihil (H_0) dinyatakan ditolak sehingga H_1 atau hipotesis kerja diterima. Dengan demikian, hipotesis nihil H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen” dinyatakan ditolak sehingga hipotesis kerja H_1 yang berbunyi ”Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen” dinyatakan diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok Teknik *problem solving* dapat mencegah perilaku *bullying* di SMAN 1 Kuala Kampar pada kelompok eksperimen.

4. DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 kuala Kampar dengan 7 siswa sebagai sampel yang terdiri dari 4 kelomprk eksperimen dan 3 kelompok kontrol. Sampel penelitian tersebut dari 6 siswa laki – laki dan 1 siswa perempuan. Sampel penelitian yang dilibatkan merupakan siswa kelas XII.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan untuk mencegah perilaku *bullying* pada siswa sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat mulai dari awal sebelum diberikannya *treatment* sampai setelah diberikan treatment, siswa mengalami perubahan. Peneliti melihat perubahan tersebut dari aspek yang telah peneliti ambil untuk membuat instrument amhket perilaku *bullying*.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam hal ini, siswa lebih dinamis dikarenakan selama bimbingan siswa belajar untuk dapat mandiri dalam menemukan solusi atas permasalahan yang ada, belajar untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, serta suasana dalam layanan pun berlangsung menyenangkan. Penerapan teknik *problem solving* dalam layanan ini memberikan pembelajaran berbasis pengalaman orang lain

yang terjadi secara nyata yang artinya memungkinkan siswa belajar dari pengalaman secara nyata serta siswa dapat langsung menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, dengan adanya materi-materi yang tepat disertai dengan penggunaan media dan penyampaian materi yang menarik tentunya akan membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti layanan.

Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai Sig. 2 tailed yaitu $0,048 <$ nilai signifikan alpha (α) yaitu $0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku bullying pada siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang diberikan efektif untuk mencegah perilaku bullying.

bullying merupakan tindakan intimidasi secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh seorang individu ataupun sekelompok yang bertujuan mencari kesenangan dengan membuat orang lain menderita (Budiman, 2022). Secara sederhananya, *bullying* dapat didefinisikan sebagai tindakan yang secara sengaja membuat orang lain takut atau mengancam sehingga korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia (Saifullah 2016). Dengan didasari hal tersebut, bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang diberikan kepada siswa kelas XII merupakan langkah yang tepat dikarenakan kebanyakan siswa yang merasa berkuasa di sekolah tersebut berasal dari kelas yang paling senior. Hal tersebut menjadi peluang yang tepat bagi siswa untuk mampu bisa mengendalikan dirinya lebih kepada hal-hal positif. Pada awal pertemuan pelaksanaan *treatment*, terlihat dari 4 siswa tidak menyadari hal yang selama ini dilakukan kepada teman-temannya yang lain itu merupakan suatu *bullying* walaupun yang dilakukannya tidak terlalu berlebihan serta mereka beranggapan hanya bercanda tanpa mau memikirkan perasaan siswa lainnya. Dengan kondisi siswa tersebut yang diperkuat dengan dasar dari referensi, peneliti ingin mencoba memberikan suatu pandangan baru kepada siswa dalam hal mencegah *bullying* agar dapat menunjang keberhasilan siswa dengan optimal agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa dikarenakan layanan ini memiliki pandangan bahwa siswa perlu mengetahui segala informasi yang dapat mencegah perilaku bullying ini menjadi hal yang normal dilingkungan sekolah. layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan sosialisasi peserta didik, terutama meningkatkan moral remaja yang akan mengarah ke hal-hal negatif, Bimbingan kelompok tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan sebagaimana mestinya, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi masalah

siswa dengan menggunakan dinamika kelompok (Prayitno, 2017). Dengan kata lain, layanan bimbingan kelompok memiliki fungsi yang sesuai dengan kondisi dan keadaannya yaitu siswa memerlukan informasi dan pemahaman komprehensif, mencegah lebih dini agar siswa tidak terjerumus pada hal-hal negatif, dan pengembangan siswa yang lebih optimal dalam proses perkembangannya.

Dalam proses layanan bimbingan kelompok memiliki tingkat kelenturan atau flexibility dalam penggunaan teknik yang digunakan. Maksudnya ialah layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan metode-metode yang menyesuaikan dengan apa yang terjadi pada siswa, seperti halnya mencegah perilaku *bullying* dapat terbantu dengan teknik *problem solving*. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat diberikan kepada siswa dengan keadaan yang beragam termasuk perilaku mengarah kepada *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat berpengaruh terhadap perilaku *bullying* (Nurbaiti, 2019). Pada penelitian tersebut tujuannya berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu perbedaan pada tujuan dan variable. Pada penelitian ini berfokus pada upaya mereduksi perilaku perundungan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sedangkan peneliti berfokus pada keefektifan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam mencegah perilaku *bullying pada* siswa. Tetapi, penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengetahui perubahan dari menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Untuk pendekatannya penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sampel 8 siswa. Analisis penelitian tersebut menggunakan analisis teknik deskriptif persentase. Hasil menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berada pada kategori tinggi (63%) dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* mengalami penurunan yaitu dengan kategori rendah (38,5%) sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku *bullying*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa telah berhasil membuktikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mereduksi perilaku *bullying*. Maka dari itu, untuk penelitian yang peneliti lakukan juga dapat membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif dalam menceah perilaku *bullying*.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kajian di atas, sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa Penerapan layanan bimbingan kelompok Teknik *problem solving* dalam mencegah perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berarti penerapan layanan bimbingan kelompok Teknik *problem solving* dapat mencegah perilaku *bullying* di SMAN 1 Kuala Kampar. Oleh karena itu, diharapkan kepada para guru dan mahasiswa calon guru agar dapat menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran ini secara optimal di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abraham, I. S. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2476-2482.
- Adityawarman, L. P. (2021). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 165.
- Adiyono, A. A. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 649.
- Agisyaputri, E. N. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19-30.
- Akbar, M. S. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak dengan peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi dan pendampingan terhadap anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 77-87.
- Ali Sofyan, F. A. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1.
- Ali, M. H. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 1-6.
- Ardiansyah Risnita Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-9.
- Azizah, K. (2018). Pengaruh permainan kartu bergambar terhadap perilaku tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 10.
- Dafiq, N. D. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 120-129.
- Komalasari, N. (2023). Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam menangani perilaku membolos di SMPN 2 Sragi Lampung Selatan. 88-100.

- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 33-39.
- Luawo, F. W. (2019). Pengaruh penerapan psikodrama dalam layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif anak asuh panti asuhan pada usia sekolah dasar kelas tinggi 4-6 SD (Studi kuasi eksperimen di Yayasan Panti Asuhan Rahmansyah). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 160-172.
- Manafe, H. A. (2023). Bentuk dan faktor penyebab bullying: Studi mengatasi bullying di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 481-491.
- Marsyelina, D. (2016). Penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis tingkat pemula di SLB Negeri A Kota Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mubarrod, A. S. (2023). Pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 432-441.
- Mudiantoro, H. Q. (2022). Efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik self-regulation dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Irsyad*, 48.
- Muhopilah, P. T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 99.
- Munawarah, R. R. (2022). Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (Studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 15-32.
- Noviana, E. P. (2020). Fenomena bullying siswa: Studi tentang korban bullying di SMA "X" Boyolali. [Skripsi].
- Nurjanah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 117-128.
- Nurussakinah Daulay, M. A. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan bullying. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 94-103.
- Persada, C. P. (2021). Perilaku bullying pada remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ns. Arief Budiman, M.Kep & Ns. Fitroh Asriyadi, M.Kep.
- Purwanti, I. Y. (2020). Layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Purwanto, N. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 196-215.